

Peran Tengkulak terhadap Pemasaran Kakao (*Theobroma cacao L*) di Desa Poncowarno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung

**Januarius Unggul Satriya Trengginas^{*)}, Arum Ambarsari,
Agatha Ayiek Sih Sayekti**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, INSTIPER Yogyakarta

^{*)}E-mail Korespondensi : januariustrengginas@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1. Peran tengkulak dalam pemasaran kakao. 2. Mengetahui persepsi petani kakao terhadap keberadaan tengkulak di Desa Poncowarno, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan analisis data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. Tengkulak memiliki peran yang signifikan dan dominan sebagai penghubung utama antara petani dan pasar. Fungsi positif yang dijalankan tengkulak meliputi penyediaan akses pasar dan logistik melalui sistem "jemput bola", serta pemberian jaminan pembayaran tunai langsung (cash payment). Berbeda dengan stigma umum. 2. Persepsi petani terhadap keberadaan tengkulak ditemukan sangat positif, yang didasari oleh hubungan sosial yang erat (simbiosis mutualisme), transparansi dalam transaksi harga dan timbangan, serta komunikasi yang lancar. Petani cenderung masih bergantung pada tengkulak karena merasa sistem yang ada saat ini sudah memfasilitasi kebutuhan pemasaran mereka dengan baik dibandingkan lembaga alternatif lainnya.

Kata Kunci: Peran Pemasaran, Peran Tengkulak, Persepsi Petani.

PENDAHULUAN

Tanaman kakao (*Theobroma cacao L*) merupakan tanaman tahunan yang berasal dari Amerika Selatan yang dibudidayakan pada daerah tropis. Kakao mulai diperkenalkan ke Indonesia oleh bangsa Spanyol di Minahasa, Sulawesi Utara pada tahun 1560. Tanaman kakao (*Theobroma cacao L*) merupakan komoditas perkebunan strategis yang memiliki nilai ekonomi tinggi bagi Indonesia, namun luas areal dan produksinya terus mengalami tren penurunan. Wahyudi dkk dalam Senna, (2020).

Menurut Solimah *et al.*, (2024) Data menunjukkan luas lahan kakao nasional menyusut dari 1,56 juta hektare pada 2019 menjadi 1,39 juta hektare pada 2023, yang diikuti dengan penurunan produksi. Dinas Perkebunan Provinsi Lampung, (2022) Provinsi Lampung merupakan salah satu sentra produksi penting di Indonesia, di mana Kabupaten Lampung Tengah menempati urutan kelima lahan terluas di provinsi tersebut. Di wilayah ini, khususnya Kecamatan Kalirejo, usahatani kakao menjadi salah satu sumber penghidupan bagi mayoritas penduduk setempat. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah, (2023).

Kakao merupakan salah satu komoditas yang dihasilkan dan menjadi sumber penghidupan bagi para petani setempat. Oleh karena itu, kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya sangat lekat dengan hubungan antara petani dan tengkulak. Winanti *et al.*,

(2024). Tengkulak merupakan pihak yang membeli hasil panen dari petani. Keterlibatan tengkulak juga bukan hanya sebagai pembeli, tetapi tengkulak juga memiliki peran penting sebagai penyedia modal bagi petani. Peran-peran tengkulak yang beragam menyebabkan petani memiliki ketergantungan. Ketergantungan tersebut ditimbulkan oleh adanya hubungan sosial yang bersifat solidaritas dan bersimbiosis sehingga petani tidak dapat keluar dari ikatan tersebut. Megasari, dalam Sondara 1 *et al.*, (2007).

Tengkulak memiliki peran ganda dalam mendukung usahatani melalui akses pasar dan pembiayaan, meski berisiko menciptakan ketergantungan serta kerugian akibat rendahnya harga jual

Qariska, (2021). Hubungan ini membentuk ikatan simetris yang kuat karena sifatnya yang saling membutuhkan; petani sebagai produsen kakao mendapatkan jaminan penjualan, sementara tengkulak berperan sebagai penghubung utama yang memudahkan akses ke pasar Gandhi *et al.*, (2017).

Kegiatan pertanian di pedesaan tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan tengkulak. Tengkulak merupakan pihak yang membeli hasil panen dari petani Megasari, (2017). Mayoritas pemasaran hasil perkebunan petani kakao di Desa Poncowarno didominasi oleh perantara berupa tengkulak. Secara otomatis tengkulak yang membeli hasil kakao memiliki peran penting dalam rantai pasok agribisnis. Dalam struktur pemasarannya, petani kakao di Desa Poncowarno sangat bergantung pada peran tengkulak sebagai perantara utama menuju pasar yang lebih luas. Meskipun tengkulak seringkali mendapatkan stigma negatif sebagai pihak yang eksploitatif, keberadaan mereka di lokasi penelitian memberikan kemudahan akses pasar, dukungan logistik melalui sistem "jemput bola", serta kepastian pembayaran tunai (*cash payment*) bagi petani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi peran dan persepsi dalam pemasaran kakao penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha mendeskriptifkan suatu gejala peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Sugiyono, (2018) Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) di Desa Poncowarno, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah, mengingat wilayah tersebut merupakan salah satu sentra produksi kakao di mana hubungan antara petani dan tengkulak sangat erat. Penentuan sampel dilakukan melalui teknik *sampling accidental* untuk mendapatkan 15 responden petani kakao dan 5 responden tengkulak kakao. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan kuesioner, serta data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Perkebunan.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mendeskripsikan peran tengkulak sebagai pengumpul dan pembeli, serta persepsi petani terhadap kemudahan akses pasar yang ditawarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1. Identitas Petani Kakao Berdasarkan Umur

Tabel 1 Identitas Petani Kakao Berdasarkan Umur

| Usia (Tahun) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|---------------|-----------------|------------------|
| 31 - 40 | 3 | 20.00 |
| 41 - 50 | 1 | 6.67 |
| 51 - 60 | 8 | 53.33 |
| 61 - 70 | 3 | 20.00 |
| Jumlah | 15 | 100 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2025

Meskipun memasuki kategori usia dewasa akhir, kelompok ini dinilai masih memiliki kapasitas kerja yang produktif dalam mengelola usaha tani kakao. Hal ini menunjukkan bahwa faktor usia pada rentang tersebut belum menjadi hambatan fisik yang signifikan bagi petani dalam menjalankan aktivitas agribisnis mereka.

2. Identitas Petani Kakao Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2 Identitas Tengkulak Berdasarkan Pendidikan

| Tingkat Pendidikan | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------------------|-----------------|------------------|
| SD | 3 | 20.00 |
| SMP | 2 | 13.33 |
| SMA | 8 | 53.33 |
| SARJANA | 2 | 13.33 |
| Jumlah | 15 | 100 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2025

Dari data tersebut terlihat bahwa kelompok dengan pendidikan SMA/SMK memiliki jumlah yang paling banyak dibandingkan tingkat pendidikan lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani memiliki latar belakang pendidikan menengah. Keberagaman ini mencerminkan bahwa latar belakang pendidikan petani berpengaruh terhadap wawasan, keterampilan, serta kemampuan mereka dalam mengelola usaha pertanian.

3. Lama Berusaha Tani Kakao

Tabel 3 Lama Berusaha Tani Kakao

| Lama Berusaha Tani (Tahun) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-----------------------------|-----------------|------------------|
| 5 - 10 | 8 | 53.33 |
| 11 - 16 | 5 | 33.33 |
| 17 - 22 | 2 | 13.33 |
| Jumlah | 15 | 100 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2025

Durasi pengalaman tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar petani telah melewati tahap adaptasi awal dan memiliki pemahaman teknis yang cukup mendalam mengenai budidaya kakao. Pengalaman selama satu dekade terakhir ini menjadi modal penting bagi petani dalam menghadapi kendala lapangan serta mengoptimalkan produktivitas lahan mereka.

4. Luas Lahan Petani Kakao

Tabel 4 Luas Lahan Petani Kakao

| Luas Lahan (Hektar) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|-----------------------|------------------|------------------|
| 1 | 12 | 80 |
| 2 | 3 | 20 |
| Jumlah | 15 | 100 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2025

Secara teknis, luas lahan pada rentang tersebut masih memungkinkan bagi petani untuk melakukan pengelolaan secara mandiri dengan tenaga kerja dalam keluarga dan luas lahan dalam kategori ini menuntut intensifikasi pertanian yang lebih optimal agar mampu memberikan hasil pendapatan yang memadai bagi rumah tangga petani.

5. Identitas Tengkulak Berdasarkan Umur

Tabel 5 Identitas Tengkulak Berdasarkan Umur

| Usia (Tahun) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|----------------|------------------|------------------|
| 41 - 50 | 2 | 40 |
| 51 - 60 | 1 | 20 |
| 61 - 70 | 2 | 40 |
| Jumlah | 5 | 100 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2025

Karakteristik informan berdasarkan usia menunjukkan dominasi pada kategori paruh baya hingga usia lanjut. Distribusi usia ini merefleksikan tingkat kematangan dan pengalaman yang mendalam dalam manajemen jejaring perdagangan kakao. Selain itu, profil usia yang berada pada fase dewasa madya dan senja mengindikasikan adanya stabilitas ekonomi serta hubungan sosial yang telah mengakar kuat secara jangka panjang antara tengkulak dengan petani setempat.

6. Identitas Tengkulak Berdasarkan Pendidikan

Tabel 6 Identitas Tengkulak Berdasarkan Pendidikan

| Tingkat Pendidikan | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------------------|------------------|------------------|
| SMP | 1 | 20 |
| SMA | 4 | 80 |
| Jumlah | 5 | 100 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2025

Hasil observasi penelitian, peneliti mendapatkan informasi jika tengkulak dengan tamatan SMP maupun SMA dapat mengoptimalkan sumberdaya dan pengelolaan keuangan yang tertata rapih. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman merupakan salah satu pilar penopang dalam menjalankan bisnis tengkulak di Desa Poncowarno.

7. Lama Menjadi Tengkulak

Tabel 7 Lama Menjadi Tengkulak

| Lama Menjadi Tengkulak (Tahun) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------------------------------|----------------|----------------|
| 11 - 20 | 3 | 60 |
| 21 - 30 | 2 | 40 |
| Jumlah | 5 | 100 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2025

Tingkat pengalaman yang signifikan ini memposisikan responden sebagai pelaku pasar yang memiliki penguasaan informasi pasar yang unggul dan keterampilan manajerial yang teruji. Hal ini menunjukkan bahwa peran tengkulak di

lokasi penelitian didominasi oleh pelaku usaha senior yang telah memahami karakteristik risiko dan peluang dalam rantai pasok kakao setempat.

B. Petani Kakao

1. Peran Tengkulak Dalam Pemasaran

tabel 8 Peran Tengkulak Dalam Pemasaran
Apakah tengkulak membantu dalam memasarkan hasil panen kakao

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|--|--------|----------------|
| Iya, karena akses yang mudah, dapat menerima berapapun hasil yang dijual dan membantu dalam segi pemasaran | 15 | 100 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2025

Proses transaksi jual beli bersifat fleksibel, di mana tengkulak bersedia menerima berapapun volume hasil panen yang dimiliki petani dan secara proaktif mendatangi lokasi.

tabel 9 Peran Tengkulak Dalam Pemasaran
Apakah petani dapat menawar harga yang sudah di tentukan tengkulak

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|---|--------|----------------|
| Iya, petani dapat menawar harga yang di berikan tengkulak | 15 | 100 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2025

Proses transaksi juga berjalan efisien dengan adanya informasi harga dari tengkulak di awal, diikuti oleh negosiasi harga secara langsung hingga mencapai kesepakatan.

tabel 10 Peran Tengkulak Dalam Pemasaran
Bagaimana sistem pembayaran yang di gunakan tengkulak

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| Tunai | 15 | 100 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2025

Sistem pembayaran tunai langsung yang di berikan oleh tengkulak, sehingga mempercepat perputaran modal petani.

tabel 11 Peran Tengkulak Dalam Pemasaran
Menurut petani apakah tengkulak berperan positif (membantu)

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|--|--------|----------------|
| Berperan positif petani terbantu dalam memasarkan hasil panen serta tengkulak memberikan kemudahan dalam transaksi | 9 | 60 |
| Sejauh ini membantu | 6 | 40 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2025

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Poncowarno, keberadaan tengkulak memainkan peran krusial dan dipandang positif oleh petani kakao, terutama dalam mengatasi hambatan akses pasar dan logistik. Petani mengakui bahwa tengkulak memberikan kemudahan akses dan kepastian penjualan.

tabel 12 Peran Tengkulak Dalam Pemasaran
Apakah tanpa tengkulak petani merasa kesulitan menjual hasil panen

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|---|--------|----------------|
| Iya, karena jarak jauh yang harus di tempuh | 15 | 100 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2025

Studi kasus pemasaran kakao di Desa Poncowarno menunjukkan adanya preferensi petani untuk menjual hasil panen mereka melalui tengkulak dibandingkan dengan saluran pemasaran formal seperti pabrik atau eksportir mengingat kendala transportasi dan jarak yang jauh jika harus menjual langsung ke pabrik atau tengkulak besar.

tabel 13 Peran Tengkulak Dalam Pemasaran
Apakah tengkulak memberikan bantuan modal

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| Tidak ada | 15 | 100 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2025

Meskipun tidak terlibat dalam pemberian modal usaha, peran tengkulak dinilai positif karena menciptakan kemudahan transaksi, meningkatkan rasa saling percaya.

tabel 14 Peran Tengkulak Dalam Pemasaran
Menurut petani apa keuntungan utama dari keberadaan petani

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|---|--------|----------------|
| Kemudahan dalam transaksi dan rasa saling percaya | 15 | 100 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2025

Petani mengakui bahwa tengkulak memberikan kemudahan akses dan kepastian penjualan yang sangat vital mengingat kendala transportasi dan jarak yang jauh jika harus menjual langsung ke pabrik atau tengkulak besar. Petani merasa terbantu dengan keberadaan tengkulak karena menciptakan kemudahan transaksi, meningkatkan rasa saling percaya.

2. Persepsi Petani Terhadap Tengkulak

tabel 15 Persepsi Petani Terhadap Tengkulak
Komunikasi dengan tengkulak apakah lancar / segera di respon

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------------------|--------|----------------|
| Lancar, segera di respon | 15 | 100 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2025

seluruh responden (100%) menyatakan bahwa loyalitas mereka didasarkan pada keunggulan aspek transaksi dan pola komunikasi yang efektif. Komunikasi yang lancar dan responsif berfungsi sebagai instrumen mitigasi asimetri informasi, di mana tengkulak berperan sebagai jembatan informasi pasar.

tabel 16 Persepsi Petani Terhadap Tengkulak Informasi harga dari tengkulak tersedia

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------------------------------|--------|----------------|
| Tengkulak memberikan informasi harga | 15 | 100 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2025

Penyampaian informasi fluktuasi harga secara proaktif oleh tengkulak kepada petani bertujuan agar petani dan pembeli memiliki informasi harga yang sama-sama

jujur dan jelas, sehingga tidak ada pihak yang merasa dibohongi atau dirugikan.

tabel 17 Persepsi Petani Terhadap Tengkulak
Petani percaya terhadap harga, timbangan dan penyampaian kualitas yang di berikan tengkulak

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|---|--------|----------------|
| Percaya karena di saksikan kedua belah pihak saat transaksi | 15 | 100 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2025

Proses penimbangan, penetapan harga dan penyampaian kualitas dilakukan secara terbuka yang di saksikan oleh tengkulak dan petani sehingga memungkinkan adanya proses tawar-menawar yang adil. Hal ini menumbuhkan keyakinan penuh petani terhadap akurasi timbangan dan standar kualitas yang ditetapkan.

tabel 18 Persepsi Petani Terhadap Tengkulak
Berapa lama sudah menjalin hubungan dengan tengkulak

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------------------------|--------|----------------|
| Sejak awal menjadi petani kakao | 15 | 100 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2025

Hubungan petani dengan tengkulak telah terjalin secara historis sejak awal operasional perkebunan, dapat disimpulkan bahwa tengkulak bukan sekadar perantara, melainkan saluran akses pasar yang paling mudah, efisien, dan terpercaya bagi petani kakao di Desa Poncowarno.

3. Pandangan Umum

tabel 19 Pandangan Umum

Secara keseluruhan bagaimana persepsi petani terhadap keberadaan tengkulak

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|---|--------|----------------|
| Cukup membantu karena tengkulak memberikan kemudahan akses pasar dan transportasi serta jaminan pembelian hasil panen | 15 | 100 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2025

Petani kakao di Desa Poncowarno secara aktif menerima keberadaan dan peran tengkulak dalam sistem pemasaran komoditas mereka. Penerimaan ini didasarkan pada kemudahan transaksi dan dukungan logistik yang ditawarkan tengkulak, mencakup penyediaan akses pasar yang efisien, transportasi hasil panen, dan jaminan pembelian seluruh hasil panen.

tabel 20 Pandangan Umum

Apakah petani ingin ada lembaga alternatif selain tengkulak

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|-------------------|--------|----------------|
| Tidak ada | 13 | 86 |
| Belum terpikirkan | 2 | 14 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2025

Petani cenderung belum memiliki inisiatif untuk mengadopsi atau membentuk lembaga pemasaran alternatif, seperti koperasi atau pasar langsung, karena merasa cukup terfasilitasi dengan kemudahan dan jaminan yang sudah diberikan oleh tengkulak.

tabel 21 Pandangan Umum
Bagaimana hubungan sosial antara petani dan tengkulak di Desa ini

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|---|--------|----------------|
| Baik karena adanya rasa saling menguntungkan antara kedua belah pihak yang dimana tengkulak memberikan jaminan keamanan pemasaran yang dibalas petani dengan menjual hasil panen ke tengkulak | 15 | 100 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2025

hubungan sosial yang terjalin erat juga menjadi faktor krusial. Relasi antara petani dan tengkulak telah terbangun atas dasar komunikasi yang lancar, rasa percaya yang kuat, dan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan. Tengkulak menjamin keamanan dan kepastian pemasaran, yang kemudian dibalas oleh petani dengan loyalitas dalam menjual hasil panennya secara eksklusif kepada tengkulak tersebut, sehingga menciptakan sebuah ikatan kelembagaan informal yang solid.

C. Tengkulak Kakao

1. Peran Distribusi dan Pemasaran

tabel 22 Peran Distribusi dan Pemasaran
Kemana tengkulak menjual kembali kakao yang di beli dari petani

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|-----------------|--------|----------------|
| Tengkulak besar | 5 | 100 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2025

Setelah mengakuisisi hasil panen dari petani, tengkulak di Desa Poncowarno berperan sebagai agregator dan penyalur utama, meneruskan komoditas kakao tersebut ke tingkat hilir, yaitu kepada tengkulak besar melalui jaringan penjualan yang tetap atau langganan.

tabel 23 Peran Distribusi dan Pemasaran
Apakah memiliki kendaraan sendiri untuk mengangkut kakao

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| Memiliki | 5 | 100 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2025

Dalam aspek logistik, efisiensi operasional tengkulak ditunjang oleh penggunaan kendaraan pribadi untuk mengangkut hasil panen dari lokasi petani.

tabel 24 Peran Distribusi dan Pemasaran
Bagaimana kondisi harga kakao akhir- akhir ini

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|---|--------|----------------|
| Naik turun sekarang di harga Rp. 40.000 - Rp. 50.000 / kg | 5 | 100 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2025

Fluktuasi harga komoditas menjadi tantangan dinamis, di mana pada periode non-panen raya, harga kakao cenderung naik turun, dengan kisaran saat ini berada pada Rp40.000 hingga Rp50.000 per kilogram, yang sangat bergantung pada kualitas biji.

tabel 25 Peran Distribusi dan Pemasaran
Apakah peran tengkulak membantu petani dalam memperluas pasar

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| Iya | 5 | 100 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2025

Menurut penelitian yang saya lakukan tengkulak memandang perannya secara positif sebagai perantara penting yang secara langsung membeli hasil panen petani dan menyalurkannya ke pasar yang lebih luas.

2. Peran Dalam Penentuan Harga

tabel 26 Peran Dalam Penentuan Harga
Bagaimana tengkulak menentukan harga beli dari petani

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|---------------------------------------|--------|----------------|
| Melihat dari segi kualitas biji kakao | 5 | 100 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2025

Penelitian yang saya lakukan di Desa Poncowarno, penentuan harga beli biji kakao pada tingkat petani oleh tengkulak merupakan proses kompleks yang dipengaruhi oleh beberapa faktor kritis, terutama yang berkaitan dengan kualitas biji dan dinamika pasar. Faktor kualitas biji kakao menjadi penentu utama.

tabel 27 Peran Dalam Penentuan Harga
Tengkulak menyesuaikan harga berdasarkan kualitas biji (kering/basah. Bersih/tidak)

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|------------|--------|----------------|
| Iya | 5 | 100 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2025

Kualitas biji kakao yang masih memiliki kadar air (tingkat kekeringan) dan bentuk biji memegang peranan vital. Semakin rendah kadar air dan semakin baik bentuk biji, maka kualitasnya akan semakin tinggi, yang secara langsung berimplikasi pada peningkatan harga beli. Kadar air yang rendah mengindikasikan proses pengeringan yang optimal, yang penting untuk mencegah pertumbuhan jamur dan kerusakan, serta memenuhi standar industri.

tabel 28 Peran Dalam Penentuan Harga
Tengkulak memberi tahu petani tentang harga pasar

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|----------------------------------|--------|----------------|
| Memberikan informasi harga pasar | 5 | 100 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2025

Data mengenai harga pasar yang dikuasai oleh tengkulak memegang peranan vital sebagai parameter utama dalam proses penetapan harga beli di tingkat petani. Secara teknis, informasi ini berfungsi sebagai acuan dasar (*benchmark*) untuk menyesuaikan nilai tukar komoditas kakao di tingkat lokal dengan fluktuasi harga yang terjadi di pasar yang lebih luas, baik skala regional maupun nasional. Dengan merujuk pada harga pasar yang berlaku, tengkulak dapat menentukan harga beli secara lebih objektif dan terukur.

tabel 29 Peran Dalam Penentuan Harga
 Bagaimana cara tengkulak mengatasi perbedaan harga antar petani

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|---|--------|----------------|
| Kualitas biji kakao dan hubungan dengan petani serta proses tawar menawar | 5 | 100 |

Sumber : Analisis Data Primer, 2025

Selain itu, informasi harga pasar yang dimiliki tengkulak juga menjadi acuan dasar dalam menetapkan harga. Untuk menjembatani potensi perbedaan harga dengan ekspektasi petani, tengkulak menerapkan strategi yang melibatkan penilaian kualitas biji, mempertimbangkan hubungan bisnis jangka panjang (pelanggan tetap) dengan petani, dan melakukan proses negosiasi yang efektif. Interaksi antara penilaian objektif terhadap kualitas, informasi pasar yang mutakhir, dan hubungan interpersonal/negosiasi inilah yang membentuk harga beli akhir yang disepakati.

KESIMPULAN

1. Peran Tengkulak dalam Pemasaran Kakao:

- Tengkulak memegang peranan signifikan dan dominan sebagai penghubung utama antara petani dan pasar yang lebih luas.
- Akses Pasar dan Logistik: Tengkulak memberikan kemudahan akses dan kepastian penjualan melalui sistem "jemput bola", di mana mereka mendatangi lokasi petani dan membeli hasil panen dalam volume berapapun.
- Transaksi Finansial: Tengkulak menerapkan sistem pembayaran tunai langsung (*cash payment*) tanpa penundaan, yang sangat membantu petani dalam memenuhi kebutuhan dana mendesak.
- Fungsi Kreditur: Berbeda dengan pola tengkulak tradisional, tengkulak di lokasi penelitian tidak berperan sebagai pemberi modal pinjaman atau kreditur bagi petani.

2. Persepsi Petani Terhadap Keberadaan Tengkulak:

- Petani memiliki persepsi yang sangat positif terhadap keberadaan tengkulak karena adanya ikatan sosial yang erat dan rasa percaya yang melampaui sekadar transaksi bisnis.
- Transparansi Transaksi: Petani menilai transaksi berjalan adil karena adanya keterbukaan informasi harga sebelum transaksi, proses penimbangan yang disaksikan bersama, serta ruang untuk negosiasi harga.
- Kelembagaan Alternatif: Tingginya tingkat kepuasan terhadap layanan tengkulak membuat petani cenderung belum tertarik untuk beralih ke lembaga pemasaran alternatif seperti koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Ines Putri Winanti, Nur Intan Mutiara, & Nadia Ulva Febrianti. (2024). Analisis Hubungan Tengkulak dan Petani dalam Kegiatan Jual Beli Padi di Desa Mayang, Kabupaten Jember. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 63–76. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v2i3.1052>
- Apreliana Megasari, L. (2017). *Ketergantungan Petani terhadap Tengkulak sebagai Patron dalam Kegiatan Proses Produksi Pertanian (Studi di Desa Baye Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri)*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah. (2023). *Produksi Kakao Kecamatan dan*

- Jenis Tanaman di Kabupaten Lampung Tengah (ton), 2022 dan 2023.* Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah. <https://lampungtengahkab.bps.go.id/id/statistics-table/1/NzUylzE=/produksi-kakao-kecamatan-dan-jenis-tanaman-di-kabupaten-lampung-tengah-ton-2022-dan-2023-.html>
- Dinas Perkebunan Provinsi Lampung. (2022). *PENYAJIAN DATA STATISTIK PERSEBARAN LUAS AREAL DAN PRODUKSI KOMODITAS KAKAO DINAS PERKEBUNAN DI PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2020 MELALUI PETA GIS (GEOGRAPHIC INFORMATION SYSTEM) - DINAS PERKEBUNAN PROVINSI LAMPUNG.* Dinas Perkebunan Provinsi Lampung. <https://disbun.lampungprov.go.id/detail-post/penyajian-data-statistik-persebaran-luas-areal-dan-produksi-komoditas-kakao-dinas-perkebunan-di-provinsi-lampung-tahun-2020-melalui-peta-gis-geographic-information-system>
- Gandi, G. G., Mustofa, M. S., & Luthfi, A. (2017). Jaringan Sosial Petani dalam Sistem Ijon Pada Pertanian di Desa Pagenteran Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang. *Solidarity*, 6(1), 86–95. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity>
- Qariska, H. Q. (2021). KETERGANTUNGAN PETANI PADI KEPADA TENGKULAK SEBAGAI PATRON-KLIEN DALAM KEGIATAN PERTANIAN (Studi Kasus: Desa Alatengae, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan). *Skripsi*.
- Senna, A. B. (2020). Pengolahan Pascapanen pada Tanaman Kakao untuk Meningkatkan Mutu Biji Kakao: Review. *Jurnal Triton*, 11(2), 51–57. <https://doi.org/10.47687/jt.v11i2.111>
- Solimah, Wahyunindarsih, Ucik Mawarsari, Dwi Susilo, Gusmiati, Andy Yusuf Kurniawan, Lasmiyati, Muhammad Syaipulloh, Afifah Siti Muslikhah, Roseta Afrina Asyanti, Adella Siti Nusaliyawati, & Nur Dina Camalia. (2024). *Statistik Kakao Indonesia 2023*. 8, 1–76. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/11/29/ed255af0c9059f288fb7e1de/statistik-kakao-indonesia-2023.html>
- SONDARA1, Y., * S. 2, & IVAN SAYID NURAHMAN2. (2007). . 1(2004), 2234–2239. <https://doi.org/10.16285/j.rsm.2007.10.006>
- Sugiyono. (2018). *metode penelitian manajemen*. Alfabeta.